



**PEMBANGUNAN OLAHRAGA DITINJAU DARI SPORT
DEVELOPMENT INDEX ASPEK SUMBER DAYA
MANUSIA DAN RUANG TERBUKA OLAHRAGA
DI KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
SUTRISNO
6102416026**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Sutrisno. 2020. **Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Di Kabupaten Blora.** Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Ranu Baskora Aji Putra, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci : *Sport Development Index*, Sumber Daya Manusia, Ruang Terbuka Olahraga

Latar belakang dalam penelitian ini adalah mengkaji tingkat sumber daya manusia keolahragaan dan ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Blora ditinjau dari *Sport Development Index*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui indeks sumber daya manusia keolahragaan dan ruang terbuka olahraga ditinjau dari *Sport Development Index*.

Metode yang digunakan adalah survei melalui pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Blora dengan sasaran penelitian di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Blora, Kecamatan Kunduran, dan Kecamatan Todanan. Instrumen pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara. Pengmpulan datanya meliputi luas wilayah penelitian, populasi penduduk, jumlah ruang terbuka olahraga, jumlah sumber daya manusia keolahragaan yang terdiri dari jumlah guru pendidikan jasmani, jumlah pelatih olahraga dan instruktur olahraga. Setelah itu di analisis dengan menggunakan *Sport Development Index* dimensi ruang terbuka olahraga dan sumber daya manusia keolahragaan untuk mendapatkan kesimpulan.

Hasil Penelitian : 1) luas Kabupaten Blora adalah 1.820,59 Km², 2) jumlah populasi penduduk usia 7 tahu keatas dari 3 Kecamatan adalah 211.770 jiwa, 3) jumlah sumber daya manusia keolahragaan adalah 337 dari guru pendidikan jasmani 202 orang, pelatih olahraga 114 orang, dan instruktur olahraga 21 orang, 4) luas ruang terbuka olahraga adalah 207.069,01 m², 5) indeks sumber daya manusia keolahragaan sebesar 0,00071, dan 6) indeks ruang terbuka olahraga sebesar 0,28.

Simpulan dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Blora dalam kategori rendah, sedangkan ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Blora masuk dalam kategori rendah, untuk ruang terbuka olahraga belum memenuhi standar yang telah ditentuka olaheh Komite Olimpiade.

ABSTRACT

Sutrisno. 2020. ***Sport Development Is Reviewed By The Sport Development Index Aspects Of Human Resources And Open Sports Space For Enhanced Quality Of Physical Education In The Blora District.*** Students Studying Physical Education, Health and Recreation. Faculty Of Scientology. Semarang State University. Ranu Baskora Aji Putra, S.Pd, M.Pd.

Keywords: *Sport Development Index, Human Resources, Open Space*

The background in this study is to assess human resource levels sport sport and availability of Blora district with the Sport Development Index. The purpose of this study is to identify the human resource index sport sport and open sport index with the Sport Development Index.

The method used is to survey through quantitative approaches. The research site was located in the blora district with research targets in 3 sub-district, which was the Blora sub-district, which was the Kunduran sub-district, and the Todanan sub-district. The data-collection tools are done by observation, and interviews. The resulting readings include the scope of the research area, the population, the number of open Spaces for sport, the number of physical human resources consisting of the number of physical education teachers, the number of sports trainers and instrumental sports. Thereafter it analyzes with the use of sport devlodger index dimensions of open space sport and human resources sport to obtain a conclusion.

Research results: 1) the area of blora is 1,820.59 km², 2) the number of people aged 7 and up from 3 sub-areas is 212 people, the sport instructor 114, and the sport instructor 21 people, 4) the area of open space of sport is 207,069.01 m high, 5) the area of active human resources index by 0.00071, and 6) of the sports space index by 0.28.

The conclusion in the study is that the high level of the Blora district's high level human capital, while the availability of open sports space in Blora district falls to a low category, for open sports Spaces has not met the established standards for the Olympic Committee.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sutrisno

NIM : 6102416026

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) S1

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Index
Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di
Kabupaten Blora.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 20 Februari 2020

Yang menyatakan,



Sutrisno
NIM 6102416026

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Index Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Blera" yang disusun oleh Sutrisno, NIM 6102416026 telah disetujui untuk diujikan di hadapan panitia ujian pada Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Febuari 2020

Pembimbing I



Ketua Jurusan PJKR,

Dr. Rurnini, M.Pd.

NIP.197002231995122001

Ratu Baskora Aji Putra, S.Pd., M.Pd

NIP. 197412151997031004

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Sutrisno
NIM : 6102416026
Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul : Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Blora.
Pada Hari : Kamis
Tanggal : 20 Febuari 2020



Prof. Dr. Fandoyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Panitia Ujian

Sekertaris



Agus Widodo Suropto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198009072008121002

Dewan Penguji

Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197609052008121001

(Penguji 1)

Agus Pujiyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197302022006041001

(Penguji 2)

Ranu Baskora Aji Putra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197412151997031004

(Penguji 3)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Hidup dapat dipahami dengan berpikir ke belakang. Tapi ia juga harus dijalani dengan berpikir ke depan (Soren Kiekegaard).
2. Man jadda wajada, siapa yang bersungguh-sungguh, akan berhasil (Ahmad Fuadi)

Persembahan

1. Kedua orang tua saya tercinta: Bapak Sutar dan ibu Juwita tercinta, terimakasih atas doa dan ketulusan hatinya.
2. Ke-Tiga kakakku yang kucinta dan kusayang, Sriyono, Sunaryo, dan Sulastri yang selalu jadi penyemangatku.
3. Seluruh sahabat-sahabatku, terimakasih atas do'a dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan selemba demi selemba skripsi yang berjudul “Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* : Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Blora”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga dapat melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi di Kecamatan Kota Blora , Kunduran, dan Todanan Kabupaten Blora.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Ranu Baskora Aji, S.Pd, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan diskusi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak/ibu dosen dan staf karyawan jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.
6. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Blora yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian di Kabupaten Blora.

7. Camat Kecamatan Blora, Camat Kecamatan Kunduran dan Camat Kecamatan Todanan yang telah memberikan ijin pengambilan sampel penelitian.
8. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Blora, Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blora, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Blora yang telah memberikan ijin pengambilan sampel penelitian.
9. Ketua MGMP SMA PJOK Kabupaten Blora, MGMP SMK PJOK kabupaten Blorayang telah berkoordinasi dengan guru penjasorkes se Kabupaten Blora.
10. Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Blora dan FORMI Kabupaten Blora yang telah membantu proses koordinasi dengan pelatih dan instruktur se Kabupaten Blora.
11. Bapak dan Ibuku tercinta, saudara-saudaraku seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa, kasih sayang, dan motivasinya sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang ikut dalam membantu penulisan skripsi ini dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik, serta mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Semarang, 20 Febuari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
Dafatr Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II Landasan Teori	11
2.1 Sport Development Index	11
2.2 Ruang Terbuka Olahraga	16
2.3 Sumber Daya Manusia Olahraga	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.3 Variabel Penelitian	23
3.4 Populasi, Sempel, dan Teknik Pengambilan Sempel	23
3.4.1 Populasi	23
3.4.2 Sempel.....	24
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	25
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	25
3.6 Alur Penelitian	27

3.7 Teknik Analisi Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Blora.....	30
4.1.2. Wilayah Kabupaten Blora	32
4.1.3. Data Jumlah Penduduk Di Kabupaten Blora	34
4.1.4. Data Ruang Terbuka Olahraga di Kabupaten Blora	37
4.1.5 Indeks Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Blora.....	40
4.1.6. Data Sumber Daya Manusia Keolahragaan Di Kabupaten Blora	42
4.1.7. Indeks Sumber Daya Manusia Keolahragaan Di Kabupaten Blora	43
4.2 Pembahasan.....	46
4.2.1. Ketersediaan Ruang Terbuka Olahraga di Kabupaten Blora	46
4.2.2. Ketersediaan Sumber Daya Manusia Keolahragaan di Kabupaten Blora	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Simpulan	54
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
Lampiran	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Klasifikasi Daerah Di Jawa Tengah Menurut Klassen Typology.....	5
Tabel 2.1. Multivariabel dan Indikator SDI.....	16
Tabel 3.1. Daerah Sempel	23
Tabel 3.2. Nilai Aktual Dimensi SDI.....	29
Tabel 3.3. Norma Indeks Pembangunan Olahraga.....	29
Tabel 4.1. Daftar Kecamatan di Kabupaten Blora	34
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk di Kabupaten Blora di Tahun 2019	35
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Usia Diatas 7 Tahun di Kabupaten Blora Tahun 2019	36
Tabel 4.4. Tabel Luas Ruang Terbuka Olahraga Kabupaten Blora di Ketiga Kecamatan Yang Menjadi Sempel Penelitian.....	38
Tabel 4.5. Jenis Ruang Terbuka Olahraga Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora.....	38
Tabel 4.6. Jenis Ruang Terbuka Olahraga Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.....	39
Tabel 4.7. Jenis Ruang Terbuka Olahraga Di Kecamatan Kota Blora Kabupaten Blora.....	39
Tabel 4.8. Indeks Ruang Terbuka Olahraga di Kabupaten Blora	41
Tabel 4.9. Jumlah Sumber Daya Manusia Keolahragaan di Kabupaten Blora	43
Tabel 4.10. Indeks Sumber Daya Manusia Keolahragaan di Kabupaten Blora....	45
Tabel. 4.11. Kategori Indeks RuangeTerbukan OlahragarIndonesia Tahun 2004 dan Tahun 2006.....	49
Tabel. 4.12. Indeks SumbereDayanManusia Indonesia Tahun 2004 dan Pada Tahun 2006	53

Dafatr Gambar

Gambar 1.1. Bagan Hasil Penelitian Empat Dimensi SDI.....	7
Gambar 4.1. Grafik indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Blora.....	42
Gambar 4.3. Grafik Indeks Sumber Daya Manusia Keolahragaan di Kabupaten Blora.....	45
Gambar 4.4. Grafik Indeks Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Blora dan Indeks RuangTerbuka Olahraga Indonesia Pada Tahun 2004 dan 2006.....	48
Gambar 4.5. Grafik Indeks SDM Kabupaten Blora dan Indeks Indonesia	52

Daftar Lampiran

1. SK Pembimbing	60
2. Surat Keterangan Observasi	61
3. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	68
4. Surat Telah Melaksanakan Penelitian di Suatu Instansi	69
5. Lembar Instrumen Penelitian	75
6. Pedoman Observasi	78
7. Pedoman Wawancara Dengan Pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Blora.....	79
8. Pedoman Wawancara Dengan Pihak DINPORABUDPAR Kabupaten Blora .	80
9. Pedoman Wawancara Dengan Pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Blora.....	81
10. Pedoman Wawancara Dengan Pihak KONI Kabupaten Blora	82
11. Pedoman Wawancara Dengan Pihak MGMP Penjasorkes SMA dan SMK se Kabupaten Blora.....	83
12. Pedoman Wawancara Dengan Pihak Kecamatan di Kabupaten Blora	84
13. Data Jumlah Penduduk.....	85
14. Data Ruang Terbuka Olahhrga.....	87
15. Data Sumber daya Manusia Keolahragaan	98
16. Dokumentasi	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan globalisasi yang menuntut seorang bekerja keras tidak dapat dipungkiri lagi setiap orang akan semakin sangat disibukkan dengan rutinitas harian mereka, sehingga pikiran dan kebugaran tubuh seakan tersita. Maka dengan berolahraga adalah salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh serta mengembalikan kesegaran pikiran. Dalam kegiatan olahraga juga merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis dimana kesehatan merupakan kebutuhan mutlak yang dibutuhkan semua orang. (Diego Satriawan, 2015:1667). Seperti menurut Miswari (2015:2) bahwa olahraga dapat menawarkan solusi meningkatkan kesehatan dan juga menyegarkan kembali pikiran yang stress. Dan olahraga dapat dimulai saat masih usia muda hingga usia lanjut dan berolahraga dapat dilakukan setiap hari, yang berguna untuk kegiatan menghibur, dan juga sebagai kegiatan yang menyenangkan ataupun juga dilakukan untuk tujuan meningkatkan prestasi.

Menurut Yudik Prasteyo (2013:219) Kesehatan sangat penting bagi manusia, karena dengan kesehatan yang baik, setiap manusia akan dapat melaksanakan aktivitas sehari-harinya. Semakin banyaknya kegiatan yang dilakukan seseorang menjadikan melupakan masalah berolahraga. Karena kesibukan membuat seorang tidak memiliki waktu luang menyebabkan seseorang tersita waktunya untuk berolahraga. Olahraga merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupan, agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, manusia berusaha menjaga kesehatannya dan

dengan berolahraga salah satu cara agar kesehatan tetap terjaga dengan baik adalah melalui aktivitas olahraga. Menurut Gilang, Soegiyanto, & Sutardji (2013:33) aktivitas olahraga sangat mempengaruhi kebugaran jasmani seseorang, terlebih lagi memang aktivitas itu memberikan kontribusi langsung pada komponen kebugaran jasmani. Melakukan sebuah aktivitas olahraga tetap harus disesuaikan dengan usia seseorang, misalnya jenis aktivitas, faktor peralatan dan keselamatannya. Melakukan aktivitas olahraga harus dilakukan dengan teknik yang benar dan tidak boleh sembarangan. Walaupun seseorang senang melakukan aktivitas olahraga setiap orang harus menyesuaikan usia dan kondisi fisik sehingga kebugaran jasmani tetap terkontrol dengan baik. Oleh karena itu setiap orang yang melakukan olahraga membutuhkan seseorang yang profesional dibidang olahraga yaitu guru atau pelatih atau instruktur yang bisa membimbing dan mengarahkan aktivitas olahraga.

Menurut Lee, Burgesub dkk (2007:435), menyatakan bahwa Aktivitas fisik yang teratur dapat mengurangi risiko penyakit kronis, termasuk penyakit kardiovaskular, kanker, dan diabetes, dan aktivitas fisik secara teratur dapat mengurangi kelebihan berat badan. Seperti halnya pendapat Dharmawan, Soekardi & Kusuma (2018 : 74) menyatakan bahwa Olahraga adalah hal penting bagi kehidupan di dunia ini dan tidak akan bisa dipisahkan dari semua komunitas/ kelompok, karena berolahraga menjadi suatu prioritas paling utama bagi kesehatan tubuh dan dapat mencegah terjadinya penyakit obesitas/ kelebihan berat badan dan penyakit degeneratif terkait dalam hal gaya hidup. Bisa diartikan bahwa melakukan aktivitas fisik secara teratur dapat mengurangi terkena beberapa penyakit tersebut.

Andy Pradhana dan Achmad Widodo (2016:77) menjelaskan bahwa Olahraga adalah kebutuhan setiap orang di dalam kehidupannya, agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Kesehatan sangat penting bagi manusia, karena tanpa kesehatan yang baik, setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Sedangkan Soegiyanto (2013:19) menjelaskan bahwa olahraga di masyarakat bisa digunakan sebagai untuk mewujudkan dan menempatkan nilai-nilai Olimpiade kedalam praktik, untuk mempromosikan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan melalui kegiatan berolahraga. Arif Hidayat dan Nanang Indradi (2015:50) menjelaskan bahwa olahraga rekreasi yaitu olahraga yang mengarah kesuatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk hiburan, keseangnan dan bergembira.

Pembangunan olahraga hakikatnya adalah suatu proses yang membuat manusia memiliki banyak akses untuk melakukan katifitas fisik (Sanjaya dkk, 2019:105). Pembangunan keolahragaan adalah pembudayaan dan peningkatan prestasi olahraga yang jika dikaitkan dengan bangunan olahraga berarti penguatan pondasi bangunan olahraga yaitu buday berolahraga dan penguatan pola pembibitan olahraga prestasi guna menciptakan sebanyak-banyaknya sumber daya calon olahragawan berbakat dari berbagai daerah di Indonesia sesuai dengan karakter fisik dan kultur lokal, serta kondisi lingkungan yang mendukung pembentukan potensi olahraga unggulan di daerah (Natalia, Sugiyanto, dan Kiyanto, 2017:88).

Pembangunan olahraga nasional di Indonesia telah diatur dalam UU Nomor 3 tahun 2005. Namun pada saat ini prestasi dalam olahraga dijadikan sebagai tolak ukur dalam penilaian kemajuan pembangunan olahraga disuatu daerah tertentu. Di sisi yang lain, terdapat suatu Undang-Undang Nomor 3 Tahun

2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa pilar olahraga tidak hanya menyangkut olahraga prestasi, tetapi juga terdapat olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Oleh karena itu tentu tidak baik jika suatu keberhasilan olahraga hanya diukur dari satu pilar saja.

Kemajuan pembangunan olahraga tidak serta merta di lihat dari berapa medali emas ataupun podium yang diperoleh ketika event daerah, provinsi ataupun nasional. Dari hal tersebut masyarakat masih banyak melihat bahwa kemajuan olahraga diukur dari berapa banyak piala yang diperoleh atau berapa perolehan medali yang dibawa pulang ini merupakan persepsi yang kurang baik yang harus diluruskan tentang pandangan tersebut (Sinurat, 2018:588). Indonesia memiliki ukuran untuk mengetahui suatu pembangunan olahraga. Toho Cholikh Motohir dan Ali Maksum (2007:4) menjelaskan bahwa untuk mengukur pembangunan olahraga disuatu daerah terdapat 4 dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur. Konsep tersebut diberi nama *Sport Development Index* yang mengacu pada indeks gabungan yang bisa mencerminkan suatu keberhasilan suatu pembangunan olahraga di lihat berdasarkan 4 dimensi dasar yaitu 1) ketersediaan ruang terbuka olahraga, 2) sumber daya manusia keolahragaan, 3) partisipasi masyarakat dalam berolahraga, 4) kebugaran jasmani masyarakat.

Agus Kristiyanto (2012:2-3) menjelaskan bahwa setiap daerah Kecamatan/ Kota/ Kabupaten/ Provinsi yang menghendaki kemajuan yang signifikan pada berbagai bidang, kesadaran terhadap makna strategis olahraga yang harus diawali melalui perencanaan pembangunan yang bisa dapat memajukan olahraga secara menyeluruh. Maka dari itu olahraga harus dipandang sebagai tujuan sekaligus aset pembangunan di suatu daerah.

Pada suatu pembangunan olahraga yang ditinjau dari *Sport Development Index* diharapkan bisa dijadikan tolak ukur pembangunan olahraga di suatu daerah. melalui kesepakatan yang universal, dideklarasikan UNESCO pada tahun 1978 yang terdapat di dalam butir-butir mukaddimah Piagam Internasional Pendidikan Jasmani dan olahraga (*The International Charter of Physical Education and Sport*). Dalam butir yang pertama menyatakan bahwa suatu kegiatan dalam mengaktualisasikan hak asasi manusia (HAM) adalah kesempatan dalam mengembangkan dan mempertahankan kemampuan fisik, moral dan mental. Setiap orang/ individu harus mempunyai akses terhadap pendidikan jasmani dan olahraga. Sedangkan pada butir ketiga menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga bisa memberikan sumbangan kepada penguasaan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar untuk di jadikan sebagai landasan perkembangan sepenuhnya pada setiap makhluk hidup (Toho Cholik M dan Ali Maksum, 2007:26).

Provinsi Jawa Tengah merupakan sebuah daerah yang terletak dipulau Jawa dan Ibu kotanya adalah Semarang. Luas wilayah Jawa Tengah 32.548 km², terdapat 29 Kabupaten, 6 Kota, 534 Kecamatan, 769 Kelurahan dan 7809 Desa. Kabupaten Blora termasuk di dalam Provinsi Jawa Tengah, luas wilayah kabupaten Blora adalah 1.820,59 km² atau 182058,3077 Ha sekitar 5,5% luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomi Kabupaten Blora terletak di antara 111°16' – 16' - 111°338' Bujur Timur dan diantara 6°582' - 7°248'Lintang Selatan (BPS Kabupaten Blora 2019:1). Menurut Henri Sarnowo (2010:176) dalam penelitian kalssen typology Kabupaten Blora masuk dalam kategori tertinggal.

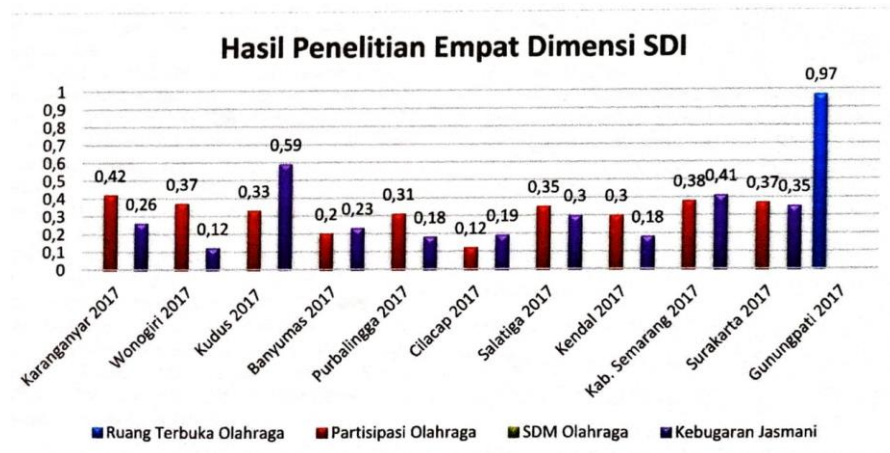
Tabel 1.1. Klasifikasi Daerah Di Jawa Tengah Menurut Klassen Typology

No	Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh	Daerah Maju tetapi Tertekan	Daerah Berkembang Cepat	Daerah Relatif Tertinggal
1.	Kab. Cilacap	Kab. Semarang	Kab. Purbalingga	Kab. Banyumas
2.	Kab. Sukoharjo	Kab. Kendal	Kab. Purworejo	Kab. Banjarnegara
3.	Kab. Karanganyar	Kota Magelang	Kab. Magelang	Kab. Kebumen
4.	Kab. Kudus	Kota Pekalongan	Kab. Seragen	Kab. Wonosobo
5.	Kota Surakarta		Kab. Tegal	Kab. Boyolali
6.	Kota Semarang		Kab. Berebes	Kab. Klaten
7.			Kota Salatiga	Kab. Wonogiri
8.			Kota Tegal	Kab. Grobogan
9.				Kab. Blora
10.				Kab. Rembang
11.				Kab. Pati
12.				Kab. Jepara
13.				Kab. Demak
14.				Kab. Temanggung
15.				Kab. Batang
16.				Kab. Pekalongan
17.				Kab. Pemalang

Sumber : Henri Sarnowo (2010:176)

Kabupaten Blora dalam mengikuti suatu kejuaraan di Jawa Tengah memiliki prestasi cukup baik. Pada kejuaraan PORPROV JATENG XV Kabupaten Blora mengirimkan 151 atlet, 37 pelatih, dan 39 official dari 24 cabang olahraga dalam even di Surakarta. Dan Kabupaten Blora sendiri menghasilkan 68 medali dengan 17 medali emas, 20 medali perak dan 31 medali perunggu dengan urutan ke 11. Namun dalam even PORPROV JATENG XV ini Kabupaten Blora belum bisa memenuhi target untuk masuk ke 10 besar. Oleh karena itu perolehan medali atau juara tidak serta merta dijadikan tolak ukur dalam pembangunan olahraga.

Berdasarkan hasil kajian penelitian Sport Development Index (SDI) yang telah dilakukan di daerah Jawa Tengah, diperoleh informasi sebagaimana berikut:



Gambar 1.1. Bagan Hasil Penelitian Empat Dimensi SDI

Sumber: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah 2017

Dari gambar diatas penelitian SDI yang ada di Jawa Tengah Kabupaten Blora sendiri belum pernah dilakukan penelitian tentang SDI. Maka dari itu peneliti merasa terpanggil untuk mencoba meneliti sebenarnya sejauh mana tingkat pembangunan olahraga yang ditinjau dari *Sport Development Index* yang dilihat dari aspek sumber daya manusia dan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Blora oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut agar mengetahui seberapa besar *Sport Development Index* dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di Kabupaten Blora.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diungkap di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembangunan olahraga.

2. Melihat kemajuan olahraga hanya dari perolehan medali olahraga prestasi dalam suatu *even*.
3. Kurangnya fasilitas berlatih.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasar dari identifikasi masalah yang telah diungkap di atas, maka permasalahan akan dibatasi sebagai berikut:

1. Indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Blora ditinjau dari *Sport Development Index*.
2. Ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Blora ditinjau dari *Sport Development Index*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi dan latar belakang masalah yang telah diungkap di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Blora ditinjau dari *Sport Development Index*?
2. Bagaimanakah ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Blora ditinjau dari *Sport Development Index*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena dari permasalahan yang ada di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ketersediaan Indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Blora ditinjau dari *Sport Development Index*.

2. Mengetahui ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Blora ditinjau dari *Sport Development Index*.

1.6 Manfaat Penelitian

Kontribusi penelitian ini mempunyai daya tawar yang baik dengan pemerintah Kabupaten Blora sehingga dapat diusulkan kepada Pemerintah Kabupaten Blora. Penelitian ini dilakukan karena memiliki kontribusi sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Blora dalam hal perbaikan kualitas dan kuantitas lingkungan khususnya dalam mengefektifkan pelaksanaan dan pengelolaan ruang terbuka olahraga. Selain itu, adanya otonomi daerah semakin memberikan keleluasan bagi setiap daerah untuk membuat kebijakan tentang penataan ruang terbuka olahraga.
2. Memberikan masukan pada berbagai pihak tentang pentingnya keberadaan ruang terbuka olahraga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penataan suatu daerah.
3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam mengevaluasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Blora sebagai upaya bersama untuk memajukan, membina, dan mengembangkan olahraga dalam rangka peningkatan Pendidikan Jasmani berwawasan Konservasi di Jawa Tengah serta sebagai informasi kepada para pelaku olahraga untuk dapat berperan dan ikut serta dalam mendukung upaya-upaya pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan olahraga di daerah Kabupaten Blora.
4. Merangsang pemerintah Kabupaten Blora untuk meningkatkan kualitas

serta kuantitas ruang terbuka olahraga sebagai upaya pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi.

5. Menyadarkan masyarakat untuk menjaga ruang terbuka olahraga dan mememanfaatkannya secara baik agar dapat digunakan secara nyaman dan menumbuhkan semangat dalam berolahraga.

BAB II

Landasan Teori

2.1 Pembangunan Olahraga

Pembangunan berarti suatu proses, cara perbuatan membangun. Membangun berarti suatu proses membuat sesuatu, proses sendiri mengandung ciri adanya serangkaian tindakan, interaksi, pembuatan, perubahan atau pengolahan yang menghasilkan sesuatu (Ali Maksum Dkk, 2004:2). Menurut Dasar dan Decheline (2017) bahwa pembangunan merupakan sebuah usaha dan proses untuk menuju pada suatu perubahan bisa secara positif maupun negatif secara parsipatori dari keseluruhan element yang menginginkan sebuah perubahan.

Pembangunan bisa dikatakan proses atau upaya yang dilakukan guna meningkatkan taraf hidup manusia baik lahir maupun batin. Pembangunan yang dilakukan di Indonesia bertujuan untuk membangun manusia yang adil dan makmur yang sesuai cita cita ideologi bangsa yaitu pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan pembangunan nasional selalu meliputi seluruh lapisan masyarakat, dan keberhasilannya ditentukan oleh segenap lapisan masyarakat yang berperan serta dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional akan berhasil apabila segenap lapisan masyarakat itu memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap kemajuan bangsa dan Negara (Pradhana dan Widodo, 2016:78).

Menurut Agus Kristiyanto dalam (Irfan, 2019:67) bahwa pembangunan olahraga untuk kesejahteraan rakyat dan kejayaan bangsa tidak dapata hanya diuraikan dengan bentuk-bentuk pemikiran dan wacana. Walaupun secara

metodologis pemikiran rasional obyektif dan sistematis dapat menjadi sebuah energi yang cukup besar dalam membangun mind setpublik, khususnya tentang bagaimana dan apa saja yang harus dibangun dalam konsep olahraga. Sedangkan menurut Dharmawan ddk (2018:12) bahwa olahraga dapat memberikan kontribusi nyata sangat berharga dan memberikan inspirasi bagi kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia dari aspek jasmani, rohani dan sosial.

Pembangunan di bidang olahraga merupakan salah satu aspek kebutuhan manusia seperti pada masa Yunani kuno yang menyatakan bahwa olahraga merupakan sarana untuk meningkatkan karakter dan mentalitas suatu bangsa (Saban, 2019:132). Kegiatan olahraga juga merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis dimana kesehatan merupakan kebutuhan mutlak yang dibutuhkan semua orang. Pengkajian pembangunan olahraga dalam SDI menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari data dasar yang dibutuhkan dalam perhitungan indeks, yaitu data ruang terbuka olahraga dan sumberdaya manusia. Sedangkan data sekundernya antara lain jumlah penduduk, luas wilayah, dan potensi keolahragaan (Setiawan dan Triditya, 2019:26).

Menurut Indrayana (201:559) bahwa ukuran keberhasilan pembangunan olahraga selama ini adalah dititik beratkan kepada perolehan medali dan mealihat prestasi dari hasil kejuaraan atau peringkat juara umum. Pada kegiatan olahraga multi event atau pembangunan olahraga di daerah yang hanya didasarkan pada semangat mendapatkan perolehan medali pada gilirannya akan mendangkalkan nilai-nilai olahraga itu sendiri. Pradhana dan Widodo (2016:78) menjelaskan bahwa Pembangunan olahraga nasional di Indonesia sudah diatur dalam undang-undang republik indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional.

Perkembangan olahraga di Kabupaten Blora kurang begitu merata dan maksimal hanya beberapa kecamatan saja yang memiliki potensis dalam bidang olahraga. Menurut Langgeng (2016:4) Bahwa di Kecamatan Cepu sendiri cabang olahraga yang menonjol hanya cabang olahraga atletik. Perlu diketahui bahwa Kecamatan Cepu adalah salah satu wilayah penghasil atlet berprestasi pada cabang olahraga atletik, tak jarang atlet dari Kecamatan Cepu menjadi andalan Jawa Tengah di kejuaraan atau even olahraga bergengsi nasional. Ada 3 atlet cabang olahraga atletik asal Kecamatan Cepu di antaranya Septiana Dita Sari, Ari Suwandana, dan Noce Matital akan memperkuat kontingan Jateng pada PON XIX 2016 di Jawa Barat.

Kabupaten Blora dalam mengikuti suatu kejuaraan di Jawa Tengah memiliki prestasi cukup baik. Pada kejuaraan PORPROV JATENG XV Kabupaten Blora mengirimkan 151 atlet, 37 pelatih, dan 39 official dari 24 cabang olahraga dalam even di Surakarta. Dan Kabupaten Blora sendiri menghasilkan 68 medali dengan 17 medali emas, 20 medali perak dan 31 medali perunggu dengan urutan ke 11. Namun dalam even PORPROV JATENG XV ini Kabupaten Blora belum bisa memenuhi target untuk masuk ke 10 besar.

2.2 Sport Development Index

Konsep *Sport Development Index* (SDI) adalah standar untuk mengukur kemajuan dalam pembangunan olahraga yang digunakan di Negara Indonesia melalui program unggulan Kantor Mentri Pemuda dan Olahraga, digunakan untuk menyajikan ukuran kemajuan pembangunan olahraga yang lebih memadai dan menyeluruh dibandingkan dengan hanya ukuran tunggal yaitu medali (Yohanes Daton Sabn, 2019). Menurut Boy Indrayana (2019:55) bahwa *Sport Development*

Index (SDI) diharapkan dapat menentukan suatu tingkat kemajuan pembangunan olahraga di suatu daerah dan dapat bermanfaat sebagai bahan pengambilan kebijakan pembangunan olahraga, terutama terkait dengan upaya menciptakan struktur tatanan pembangunan olahraga.

Alternatif baru yang dipakai untuk menentukan tingkat pembangunan olahraga disuatu daerah tertentu yaitu *Sport Development Index* (Andhi Pradana, 2016:77). Sedangkan menurut Sukendro Dasar dan Grafitte Decheline (2017:62) menyatakan bahwa seorang tokoh para ahli olahraga yaitu Mutohir, Maksum, dkk memiliki rasa prihatin kepada masyarakat yang memiliki anggapan bahwa pembangunan olahraga ditentukan oleh banyaknya medali atau juara yang diperoleh dari hal tersebut muncul lah pemikiran *Sport Development Index* yang digunakan untuk mengukur pembangunan olahraga disuatu daerah.

Mutohir dan Maksum (2007:2) menyatakan bahwa ada 4 dimensi dasar yang dipakai *Sport Development Index* (SDI) sebagai metode yang bertujuan untuk mengetahui suatu tingkat keberhasilan atau kemajuan pembangunan olahraga disuatu daerah yaitu: 1) tersediannya ruang terbuka olahraga yang tersedia untuk digunakan aktivitas olahraga, 2) tingkat partisipasi warga masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga secara teratur, 3) sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam suatu kegiatan olahraga, dan 4) tingkat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat didaerah tersebut. Oleh karena itu pembangunan olahraga dapat terarah bukan dengan anggapan berapa jumlah medali atau juara yang diperoleh oleh suatu daerah. Menurut Sukendro Dasar dan Grafitte Decheline (2017:62) menyatakan bahwa suatu pembangunan olahraga adalah sebuah usaha dalam proses untuk menuju pada

suatu perubahan bisa secara positif ataupun negatif, itu semua tergantung yang menginginkan sebuah perubahan.

Sport Development Index (SDI) ini Toho Cholik Muthohir dan tim telah melakukan seminar beberapa kali yaitu: 1) Konferensi Internasional tentang Olahraga dan Pembangunan yang dilaksanakan di daerah Yogyakarta pada bulan September 2003 yang mendapatkan pujian dari sejumlah pakar dari Inggris, Australia, Amerika, Jepang, Korea, Malaysia dan Thailand atas kemajuan prestasi dan Indonesia yang pertama kali mencetuskan konsep *Sport Development Index*, 2) Konferensi pada 22 sampai 24 Juli 2004 dilaksanakan di Bandung adalah Konferensi Internasional–Asia untuk pendidikan jasmani dan olahraga (ASPES) dan mendapat dukungan dari seorang pakar dari Negara Malaysia yang bernama Prof. De Vrijs menyatakan agar Negara Indonesia menjadi pusat untuk mengembangkan suatu ide inovatif ini di kawasan Asia. Dan *Sport Development Index* dapat dikembangkan menjadi SPEDI yaitu *Sport and Physical Education Development Index*, (dan 3) Konferensi Ketiga pada tanggal 11 sampai 14 November 2004 di Roma Italia adalah Konferensi Dunia Ke-10 mengenai “Sport for All”. Dari seminar tersebut memperoleh respon yang baik dari peserta yang mengikuti acara (Toho Cholik M. dan Ali Maksum, 2007:8).

Adiyuda Permana dan Putra Sastamana (2015:10) menjelaskan bahwa melalui *Sport Development Index* ini bisa mengetahui pembangunan olahraga dan bagaimana olahraga pada suatu wilayah tertentu, khususnya dapat dilihat dari 4 dimensi. Konsep *Sport Development Index* mempunyai cakupan yang luas dibandingkan konsep lain seperti medali yang selama ini dijadikan angapan indikator tunggal keberhasilan olahraga. Pada tahun 1983 *Sport Development Index* dijadikan jawaban untuk kebijakan pemerintah terkait dengan panji olahraga

itu ruang terbuka olahraga sangat penting bagi masyarakat untuk tempat melaksanakan aktivitas olahraga.

Stephen Carr, dkk (dalam Nadia dan Parfi, 2015:103) menjelaskan bahwa ruang publik (*Public Spaces*), ruang terbuka (*Open Spaces*), dan ruang terbuka hijau (RTH) mempunyai pengertian yang mendekati sama yaitu merupakan suatu ruang terbuka direncanakan dan digunakan sebagai tempat pertemuan dan aktivitas bersama di ruang terbuka. Maka ruang terbuka adalah tempat untuk melakukan aktivitas baik itu secara individu atau kelompok atau komunitas.

Mutohir dan Maksum (2007:38) menyatakan bahwa ruang terbuka olahraga berbentuk bangunan atau lahan yang digunakan sebagai tempat kegiatan olahraga atau aktivitas fisik seseorang ataupun masyarakat. Ruang terbuka dapat berupa lapangan olahraga yang sesuai standar ataupun tidak, bangunan tertutup (*Indoor*) maupun bangunan terbuka (*Outdoor*). Ruang terbuka olahraga memiliki ketentuan antara lain yaitu: 1) bangunan atau lahan yang didesain untuk olahraga, 2) bangunan atau lahan yang digunakan untuk olahraga, dan 3) bangunan atau lahan yang bisa diakses oleh masyarakat luas.

Fasilitas ruang terbuka olahraga yang menarik seperti desainnya, ukuran dan fungsinya untuk suatu aktivitas berolahraga, bisa dijangkau semua kalangan masyarakat, dan tempatnya berdekatan dengan pemukiman masyarakat akan menimbulkan motivasi kepada masyarakat dalam melakukan suatu aktivitas olahraga (Corti, dkk, 2005; Cohen, dkk, 2007; Priyono, dkk, 2017). Menurut Dharmawan, Ichsandi & Faza(2018:13) bahwa ruang terbuka untuk olahraga ini sangat memicu motivasi masyarakat untuk berolahraga, dan sebaliknya antusias masyarakat dalam berolahraga ini dapat menimbulkan kreativitas olahraga dalam memanfaatkan ruang terbuka dalam melakukan aktivitas olahraga.

Ruang terbuka merupakan suatu daerah atau lahan cukup luas yang bisa dimanfaatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Karena dengan tersedianya ruang terbuka berarti masyarakat berkesempatan ikut berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan dan melakukan segala kegiatan olahraga. Dengan demikian, ketersediaan ruang terbuka olahraga akan mempengaruhi tingkat pola partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Sehingga dari sinilah muncul calon-calon atlet yang berbakat terhadap cabang olahraga yang digemari, bagi masyarakat yang gemar melakukan kegiatan olahraga sangatlah bermanfaat untuk menjaga tingkat kebugaran jasmaninya. Bagi daerah yang peduli akan pembangunan olahraganya, akan berusaha menyediakan ruang terbuka olahraga dan dikembangkan secara terpadu dengan pembangunan daerahnya (Sabaruddin Yunis Bangun, 2012:804).

Rumus *Index* ruang terbuka olahraga diukur menggunakan rasio luas ruang terbuka olahraga yang ada disuatu daerah dengan jumlah penduduk yang berusia 7 tahun keatas. Nilai/ angka standar ruang terbuka yang digunakan oleh Komite Olyimpiade adalah 3,5 m². Jadi setiap orang berhak untuk berolahraga adalah 3,5 m² dan nilai minimumnya adalah 0 m² (Andhi Pradana, 2016:79).

2.4 Sumber Daya Manusia Olahraga

Suatu kegiatan keolahraagaan akan sangat ditentukan oleh SDM (Sumber Daya Manusia) yang menggerakkan setiap kegiatan. Pengembangan sumber daya manusia ini sudah mengalami perubahan yang sangat berarti seiring dengan anggapan dasar yang berbeda. Dahulu SDM dianggap sebagai tenaga kerja yang diset untuk efisiensi produksi, sehingga fungsinya sebagai instrumen. Sedangkan saat ini SDM ditempatkan sebagai modal kerja sehingga kemampuan,

pengetahuan dan keterlibatannya dalam setiap pengambilan kebijakan lebih mendapat penekanan (Irfandi, 2019:66-67). Sedangkan menurut Aminuddin (2016:98) bahwa Sumber daya manusia diibaratkan sebagai motor penggerak/inisiator sebuah organisasi. Dan menurut Simatupang (2016:49) bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pembangunan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM), dimana manusia yang dimaksud juga menjadi aktor sekaligus objek dalam pembangunan olahraga.

Pembangunan merupakan suatu upaya program yang dilaksanakan terus menerus guna mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup manusia baik lahir maupun batin dan manusia inilah yang menjadi titik sentral suatu pembangunan (Natali, Sugiyanto & Kiyatno, 2016:41). Sumber daya manusia (SDM) meliputi: 1) guru atau dosen pendidikan jasmani, 2) pelatih olahraga, dan 3) instruktur olahraga. Sebagian SDM olahraga tersebut merupakan tenaga keolahragaan yang di cantumkan dalam pasal 63 Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional nomor 3 tahun 2005 yaitu sebagai pelaku olahraga. Adanya sumber daya manusia (SDM) keolahragaan sangat penting untuk dinamika kegiatan keolahragaan, maka dari itu semua ditentukan oleh SDM keolahragaan yang merupakan penggerak pembangunan olahraga. Sabaruddin Yunis Bangun (2013:805) menyatakan bahwa pembangunan olahraga akan sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu jumlah guru, pelatih, dan instruktur yang memadai dengan jumlah partisipasi menjadi indikator dalam suatu daerah terhadap pembangunan olahraga.

Peran seorang guru pendidikan jasmani, pelatih olahraga dan instruktur olahraga tidak akan bisa dipisahkan dalam sistem pembinaan olahraga. Oleh sebab itu dalam kajian *Sport Development Index* keolahragaan yang dimaksudkan

di sini berkaitan dengan jumlah guru pendidikan jasmani/ pelatih olahraga/ instruktur olahraga yang dimiliki oleh suatu Kecamatan/ Kabupaten/ Kota/ Provinsi (Adhiyuna Permana dan Putra Sastaman B, 2015:14). Tersedianya suatu komponen SDM keolahragaan yang sangat memadai jumlahnya bisa berdampak pada kegiatan olahraga di masyarakat baik itu menyangkut kualitas maupun kuantitasnya.

Seorang guru mempunyai peran penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru harus mampu mendidik siswanya secara profesional dan mampu mengembangkan aspek psikologi siswa terutama melalui pendidikan jasmani (Herdiyana & Prakoso, 2016:82). Sedangkan Nanang Mulyana (2017:42) bawah guru merupakan orang yang diandalkan untuk melakukan proses pendidikan, dan guru merupakan pemegang kendali yang membawa para anak didik untuk mencapai tujuanny.

Menurut Sabaruddin (2018:30) bahwa pelatih adalah suatu gelar atau sebutan yang memancarkan rasa hormat, respek, status, tanggungjawab. Seorang pelatih wajib memiliki kualifikasi dan kompetensi yang diakui oleh induk organisasi cabang olahraga yang ditekuni pelatih. Kompetensi yang dimiliki oleh pelatih akan menunjang tugas melatih yang di bebaskan kepadanya, karena hasil akhir dari pelatihan yang diberikan adalah terciptanya atlet yang berprestasi (Ira Purnamasari, 2011:64). Dari sini dapat dijelaskan kualitas setiap seorang guru penjas, pelatih olahraga, dan instruktur olahraga sangat mempengaruhi pembangunan olahraga. Rubianto Hadi (2011:88) bahwa Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli dibidangnya, karena untuk dapat melatih secara benar seorang, pelatih harus dapat menentukan dosis/ beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual.

Robbins menyatakan (dalam Ketut Sudarma, 2012:77) bahwa sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan kualitas yang tinggi menjadi tuntutan bagi setiap organisasi agar mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Banyak aspek yang dapat berpengaruh dalam mencapai SDM yang unggul tersebut, yaitu aspek individu, aspek kelompok dan aspek sistem organisasi. Aspek individu yang dapat meningkatkan kualitas SDM dan berdampak pada kinerja adalah kemampuan individu, kepuasan kerja dan komitmen organisasional.

Toho Cholik Muthohir dan Ali Maksum (2007:45) menjelaskan bahwa dasar dari adanya suatu sumber daya manusia (SDM) keolahragaan yaitu menjamin bahwa semua kegiatan penyelenggaraan olahraga didukung oleh tenaga keolahragaan yang memiliki kompetensi yang bisa dipertanggungjawabkan secara etik profesional dan landasan akademik. Maka dari itu lembaga pendidikan tinggi berbasis keolahragaan sebaiknya harus segera berbenah dan mulai menyiapkan tenaga keolahragaan yang sesuai dengan tuntutan yang ada di undang-undang, karena hal ini memiliki tujuan agar suatu cita-cita pembangunan olahraga bisa meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa bukan hanya sebatas mimpi.

Angka/ nilai sumber daya manusia (SDM) diukur berdasarkan rasio antara jumlah guru pendidikan jasmani, jumlah pelatih olahraga, dan jumlah instruktur olahraga. Dengan jumlah populasi yang berusia 7 tahun keatas didaerah yang bersangkutan. Dan memiliki ketentuan satu sumber daya manusia (SDM) hanya bisa mewakili satu profesi, misalnya jika seorang telah didata sebagai guru Pendidikan jasmani maka dia tidak boleh didata lagi sebagai pelatih olahraga ataupun instruktur olahraga meskipun dia juga berprofesi sebagai pelatih ataupun instruktur olahraga(Muthohir dan Maksum, 2007:67)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di analisis maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Ketersediaan sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Blora ditinjau dari *Sport Development Index* yaitu di Kecamatan Blora 0,00114, lalu di Kecamatan Kunduran 0,00043 dan di Kecamatan Todanan 0,00055, sehingga nilai indeks sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Blora adalah 0,00071 dan masuk dalam kategori rendah, dan jika dibandingkan dengan indeks SDM Indonesia pada tahun 2004 dan 2006 melalui perhitungan PAN Kabupaten Blora masuk dalam kategori rendah. kebanyakan guru penjasorkes, pelatih, instruktur dan pelaku olahraga lainnya berasal dari luar Kecamatan yang dijadikan sampel penelitian dan juga seorang guru juga menjadi pelatih atau instruktur, hal tersebut hanya dapat mewakili satu dalam perhitungan sumber daya manusia.
2. Ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Blora ditinjau dari *Sport Development Index* yaitu di Kecamatan Blora 0,285, lalu di Kecamatan Kunduran 0,295 dan di Kecamatan Todanan 0,254, sehingga nilai indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Blora adalah 0,28 dari hasil tersebut ruang terbuka olahraga sudah terpenuhi, tapi dalam kategori rendah, dan jika dibandingkan dengan indeks SDM Indonesia pada tahun 2004 dan 2006 melalui perhitungan PAN Kabupaten Blora masuk dalam kategori sedang. Untuk ruang terbuka olahraga di Kabupaten Blora belum cukup memfasilitasi masyarakat dalam berolahraga.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Blora agar merencanakan pembangunan olahraga terkhusus dalam pembangunan ruang terbuka olahraga yang memadai agar masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga bisa terpenuhi dan pemerintah dapat meningkatkan sumber daya manusia olahraga melalui program penataran pelatihan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang profesional.
2. Bagi masyarakat Kabupaten Blora hendaknya bisa ikut dalam menjaga dan merawat ruang terbuka olahraga yang telah difasilitasi oleh pemerintah dan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas ruang terbuka olahraga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, K. (2019). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (Pan) Dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). *Journal Al-Manar*, 8(1), 1-28.
- Alista Khoiriyah, R. (2017). Analisis Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Blora Tahun 2016 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Aminuddin, M. Y. (2016). Audit SDM Pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ende. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tuban.
- Ardhika, D. F. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Melalui Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 2 Jeruk Kabupaten Blora Tahun 20132014.
- Bafirman, B. (2014). Influence of Sports, Physical Education and Health Teacher Professionalism in Developing Students Character. *Asian Social Science*, 10(5), 7-11.
- Bangun, S. Y. (2013). Analisis Sport Development Index Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara Tahun 2012. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 800-810.
- Bangun, S. Y. (2018) Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29-37.
- Chen, W., Zhu, W., Mason, S., Hammond-Bennett, A., & Colombo-Dougovito, A. (2016). *Effectiveness of quality physical education in improving students' manipulative skill competency. Journal of sport and health science*, 5(2), 231-238.
- Dasar, S., & Decheline, G. (2017). Hasil Pembangunan Olahraga di Kota Jambi Ditinjau dari Sport Development Index. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 61-71.
- Dharmawan, D. B., Ichsandi, R., & Faza, R. U. (2018). Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian analisis melalui sport development index. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 11-19.
- Dharmawan, D. B., Soekardi, S., & Kusuma, D. W. Y. *The Study of Sports Open Space Area Factors in Affecting the Levels of Community's Sport*

- Participation in Slawi Sub-District, Tegal Regency, Indonesia. International Journal of Sport Culture and Science*, 6(1), 73-85.
- Ditinjau dari Sport Development Index". *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 9(2): 61-71.
- Hadi, R. (2011). Peran pelatih dalam membentuk karakter atlet. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1).
- Hidayat, A., & Indardi, N. (2015). Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball di Kabupaten Semarang. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(4), 49-53.
- Indrayana, B. (2019). Kajian Tentang Sport Development Index Kota Jambi Tahun 2017. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 3(1), 55-66.
- Kristiyanto Agus. 2012. *Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Yuma Pressindo.
- Langgeng Asmoro, B. M. (2016). Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Tahun 2015 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Lee, S. M., Burgeson, C. R., Fulton, J. E., & Spain, C. G. (2001). Physical Education and Physical Activity: Results From the School Health Policies and Programs Study 2006. *Journal of School Health*, 77(8), 435–463.
- Miswari, M. Sarana Olahraga dengan Penekanan Ruang Terbuka Hijau sebagai Wadah Interaksi Sosial Masyarakat di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*, 3(2).
- Mulyana, N. (2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 41-47.
- Mutohir Toho Cholik dan Maksum Ali. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta (SDI) : Konsep Metodologi dan Aplikasi. PT. Indeks : Jakarta.
- Natalia, D. (2017). Ruang Terbuka Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian Dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Natalia, D., Sugiyanto, S., & Kiyatno, K. (2016). Partisipasi Masyarakat dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 6(2), 41-46.

- Parfi, Nadia. (2015). Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang. *Ejournal 2 Undip*. 1. (3): 101-110.
- Permana, A. (2016). Tingkat Partisipasi Olahraga Dan Ketersediaan Sdm Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau Dari Sport Development Index (SDI). *Jurnal Pendidikan Olahra*.
- Permana, A., & Sastaman, P.B. (2015). Tingkat Partisipasi Olahraga dan Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau Dari *Sport Development Index* (SDI). *Jurnal Pendidikan Olahraga*. 4(1): 9-19.
- Pradhana, Andy. (2016). Analisis sport development index kecamatan ngronggot kabupaten nganjuk. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. 6 (2): 77-82.
- Pradhana, A. (2016). Analisis Sport Development Index Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. *MEDIKORA*, 11(2).
- Prativi, G. O. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2(3).
- Priyono, B., Rohidi, T.R., & Soesilowati, E. (2017). "Patterns of Public Spaces Based on 'Sport For All' and People's Adaptation Process in Semarang City". *The Journal of Educational Development*. 5 (1): 59 – 71.
- Purnamasari, I. (2011). Hubungan Kompetensi Pelatih dan Prestasi Atlet ditinjau dari Perspektif Atlet. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 3(2).
- Ramdhani, M. R., Hadiwiyono, V., & Hakim, L. (2018). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Perilaku Sosial Dan Ekonomi Guru Di Kabupaten Ngawi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 2(1), 106-129.
- Saban, Y. D. (2019). Indeks Pembangunan Olahraga (Sport Development Index) Kabupaten Flores Timur. *Penjaskesrek Journal*, 6(1).
- Sanjaya, G. R., Sugiyanto, S., & Furqon, M. F. M. (2019). Pembangunan Olahraga Kota Pangkalpinang Ditinjau Dari Tingkat Kebugaran Jasmani. *The 9TH University Research Colloqium (Urecol)*.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).

- Sarwono, Henry. 2010. Klasifikasi Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Tipologi Klassen. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 1(2): 168-178.
- Sartinah, S. (2008). Peran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Perkembangan Gerak Dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
- Satriawan, D. (2015). Survei Minat Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Sebagai Tempat Berolahraga Di Kota Salatiga Tahun 2013. *ACTIVE Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3).
- Seksi IPDS. (2019). Kabupaten Bora Dalam Angka 2019. Bora. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bora.
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.
- Simatupang, N. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 2(2), 49-59.
- Sinurat, R. (2018). Pembangunan Olahraga Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Ditinjau Dari Sport Development Index (Studi Evaluasi Tentang Tingkat Kebugaran Jasmani).
- Soegiyanto, K. S. (2013). Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1).
- Sudarma, K. (2012). Mencapai Sumber Daya Manusia Unggul (Analisis Kinerja dan Kualitas Pelayanan). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2007. Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Jakarta.